PENERAPAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (KKP) ATLAS DALAM PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN

Monica Vica[1], Gideon Setyo Budiwitjaksono[2]
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

email : 22013010136@student.upnjatim.ac.id, gideon.ak@upnjatim.ac.id

Received : June 14th 2025	Revised : July 15th 2025	Accepted : Sept 30th 2025

ABSTRACT

The development of information technology in the field of auditing has presented various innovations that can improve the efficiency and effectiveness of the audit process. One of these innovations is the ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) application which is used to manage audit working papers digitally. This study aims to analyze the application of ATLAS audit working papers in the financial statement audit process based on the internship experience of Dony Firliawan's Public Accounting Firm (KAP). This study uses a qualitative approach through structured interviews and direct observation. The results of the study indicate that the application of ATLAS not only improves audit time efficiency but also maintains data integrity by ensuring that data remains accurate, complete, and consistent. From a business strategy perspective, ATLAS contributes to improving the quality of accuracy to clients and the profitability of public accounting firms.

Keywords*: ATLAS, Financial Statement Audit, Working Paper*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi faktor utama dalam perubahan sistem kerja di berbagai bidang, termasuk akuntansi dan audit. Dalam era digital ini, perusahaan dan lembaga profesional diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Hal yang sama juga berlaku pada profesi auditor, yang dituntut untuk tidak hanya memahami aspek keuangan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan sistem digital yang mendukung proses audit secara menyeluruh. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan sistem digital dalam penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) melalui aplikasi ATLAS *(Audit Tool and Linked Archive System)***.**

Kertas kerja pemeriksaan merupakan elemen penting yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil audit. Dokumen ini mencatat bukti audit, pengujian prosedur, analisis data, serta opini auditor atas laporan keuangan yang diaudit. Selama ini, penyusunan kertas kerja umumnya dilakukan secara manual menggunakan Excel atau dokumen terpisah, yang menyulitkan pelacakan dokumen, meningkatkan risiko kesalahan penginputan, dan menghambat efisiensi proses kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh informasi dalam satu platform agar proses audit berjalan lebih efisien dan sistematis.

Aplikasi ATLAS hadir sebagai solusi digital untuk mengelola kertas kerja pemeriksaan secara terstruktur dan otomatis. Aplikasi ATLAS dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan sebagai alat bantu dalam menyusun, menyimpan, dan mengarsipkan kertas kerja pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang

berlaku. ATLAS menyediakan format yang seragam, alur kerja yang terstruktur, serta fitur pelacakan dan pengendalian yang mendukung akuntabilitas proses audit.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa semakin banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang mulai beralih dari sistem manual ke sistem audit digital seperti ATLAS. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan audit modern, seperti tingginya volume data, kebutuhan akan dokumentasi yang akurat, serta tekanan waktu dalam menyelesaikan audit. Penggunaan sistem audit digital menjadi kebutuhan, bukan lagi pilihan, untuk menjaga kualitas dan efisiensi dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Dalam proses audit, auditor memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah diperiksa secara menyeluruh dan didukung oleh bukti yang valid. Prosedur audit yang tidak terdokumentasi dengan baik dapat menyebabkan auditor melewatkan kesalahan atau salah saji, yang akhirnya berdampak pada opini audit yang dikeluarkan. Aplikasi ATLAS membantu menjawab tantangan tersebut karena mampu mengintegrasikan semua tahapan audit ke dalam satu sistem, mulai dari penilaian risiko, pelaksanaan prosedur audit, hingga pelaporan, dengan format yang seragam dan sesuai standar. Dengan fitur-fitur yang dimiliki, ATLAS tidak hanya mempermudah pekerjaan auditor, tetapi juga meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi audit.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan ATLAS memberikan dampak positif terhadap efisiensi waktu dan kualitas hasil audit. Menurut Haniifah & Pramudyastuti (2022) ATLAS mempermudah penyusunan KKP karena sistemnya sudah sesuai dengan standar audit dan mendukung dokumentasi yang terstruktur. R. A. Pradana & Ardiami (2023) juga menambahkan bahwa ATLAS meningkatkan kinerja auditor karena mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses review. Penelitian (Zubaidi & Munari, 2024) menyatakan ATLAS membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi audit secara keseluruhan, serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas layanan audit yang diberikan kepada klien. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menggunakan pendekatan observasional atau teori, tanpa melihat secara langsung penerapan ATLAS dalam praktik audit oleh pengguna yang terlibat aktif.

Urgensi penelitian ini adalah untuk melihat langsung bagaimana aplikasi ATLAS benar-benar digunakan dalam praktik audit, bukan hanya dari teori atau pengamatan luar. Beberapa penelitian sebelumnya membahas ATLAS dari sudut pandang observasional atau teori, tanpa melihat secara langsung penggunaannya dalam situasi nyata oleh auditor. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang melibatkan pengalaman langsung agar bisa menggambarkan kondisi lapangan secara lebih akurat dan menyeluruh.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berdasarkan pengalaman penulis secara langsung saat menjalani magang di KAP Dony Firliawan, Surabaya. Selama magang, penulis terlibat aktif dalam menyusun kertas kerja pemeriksaan (KKP) menggunakan aplikasi ATLAS, melakukan input data, serta membantu proses review audit. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengamati manfaat langsung dari penggunaan ATLAS, seperti percepatan dokumentasi, efisiensi kerja auditor, serta hambatan yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan penerapan ATLAS dengan peningkatan produktivitas dan daya saing KAP dari sudut pandang strategi bisnis, yang belum banyak diulas dalam penelitian sebelumnya.

Dengan latar belakang tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan ATLAS

dalam proses audit, memahami manfaat dan tantangan yang dihadapi auditor, serta menganalisis bagaimana sistem ini mendukung kualitas audit. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peran teknologi dalam praktik audit profesional, serta menjadi kontribusi akademis yang relevan terhadap pengembangan ilmu.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada Teori Sistem (Systems Theory) sebagai grand theory yang mendasari penggunaan aplikasi ATLAS dalam proses audit laporan keuangan. Teori sistem menjelaskan bahwa suatu organisasi atau proses terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu (Ludwig von Bertalanffy, 1968). Dalam konteks audit, proses audit merupakan sebuah sistem yang terdiri dari input (data dan dokumen keuangan), proses (analisis dan pengujian), dan output (opini audit). Penerapan teknologi seperti ATLAS memungkinkan integrasi seluruh komponen ini ke dalam satu sistem yang terstruktur, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

Menurut Afriani et al. (2021), sistem informasi yang baik dalam audit dapat membantu auditor menyusun dan mengelola data pemeriksaan secara lebih terorganisir dan akurat, sehingga memperkuat hasil audit dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Dengan demikian, aplikasi ATLAS dapat dipandang sebagai bentuk penerapan teknologi sistem informasi berbasis teori sistem yang mendukung efisiensi dan efektivitas proses audit.

Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor independen dengan memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Pemeriksaan ini berperan dalam meningkatkan akuntabilitas, kredibilitas dan eksistensi perusahaan dimata pihak pengguna informasi (Chrisna Putri & Sulistyowati, 2023).

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang wajar kepada para pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material. Proses ini melibatkan berbagai tahapan mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan prosedur audit, hingga penarikan kesimpulan dan pemberian opini audit. Setiap tahapan dalam proses audit harus didokumentasikan dengan baik dalam kertas kerja pemeriksaan untuk memastikan kualitas dan akuntabilitas audit.

Kertas Kerja Pemeriksaan

Kertas kerja pemeriksaan adalah catatan atau dokumen yang dikumpulkan oleh auditor selama pelaksanaan audit dari mulai perencanaan hingga pemberian opini, selain itu kertas kerja juga bisa menjadi salah satu bukti pendukung apabila dimasa yang akan datang timbul adanya masalah yang mengharuskan dibawa ke ranah hukum atau pengadilan. Menurut Koerniawan (2021) Kertas kerja pemeriksaan adalah bukti pemeriksaan audit pada tahun ini yang mencakup prosedur yang dijalankan, pengujian yang dilaksanakan, bukti audit yang diperoleh serta keputusan-keputusan yang diambil selama pemeriksaan dilaksanakan.

Kertas kerja pemeriksaan memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai panduan perencanaan audit di tahun yang akan datang, sebagai dokumen pembantu yang digunakan untuk menganalisis bukti dan hasil audit, sebagai dasar pemberian opini atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Umumnya kertas kerja dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Berkas tahun berjalan (contoh: neraca saldo, rincian piutang, rincian persediaan, rincial liabilitas, rekonsiliasi bank, dan berita acara kas opname),
b. Berkas permanen (contoh: akta pendirian, nomor pokok wajib pajak, surat izin usaha perdagangan, dan kepemilikan saham)
c. Berkas Korespondensi (contoh: e-mail, facsimile, komunikasi via WhatsApp, dan sarana komunikasi digital)

Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS)

Aplikasi ATLAS merupakan singkatan dari Audit Tool dan Linked Archive System. Aplikasi ini dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan yang bertugas sebagai pengawas dan mengawasi profesi akuntan publik (Haniifah & Pramudyastuti, 2022). ATLAS merupakan aplikasi perangkat lunak berbasis Microsoft Excel yang dirancang khusus untuk mengelola kertas kerja pemeriksaan dalam proses audit laporan keuangan.

Fungsi dari aplikasi ATLAS adalah untuk membantu auditor melakukan audit sesuai dengan standar yang berlaku, selain itu ATLAS juga berperan penting dalam memastikan pelaksanaan proses audit berjalan lebih efisien dan akurat. Melalui aplikasi ini, teknologi dapat diterapkan dalam proses audit menggunakan mekanisme yang terotomatisasi dan terintegrasi secara menyeluruh.

Tujuan dari aplikasi Atlas adalah untuk mendeteksi area-area yang membutuhkan pemeriksaan lebih mendalam, mengurangi risiko kesalahan, dan mendukung auditor dalam memberikan penilaian yang lebih akurat. Dengan penggunaan aplikasi ATLAS, pelaksanaan prosedur audit akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan proses dokumentasi yang lebih terarah, berlandaskan standar dan regulasi audit yang berlaku, serta format yang dihasilkan menjadi lebih general dan seragam (G. D. Pradana & Rani, 2023)

METODE PENELITIAN

Menurut Nasution (2023) Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar peneliti bisa memahami situasi atau masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan ATLAS dalam konteks praktis audit laporan keuangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara terstruktur yang dihasilkan melalui aplikasi ATLAS. Observasi dilakukan secara aktif oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi ATLAS untuk membantu auditor menyusun kertas kerja pemeriksaan, sehingga peneliti dapat memahami secara langsung proses kerja audit berbasis teknologi. Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap dua orang auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Dony Firliawan yang telah terbiasa menggunakan aplikasi ATLAS dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses audit serta pemahaman mendalam terhadap alur kerja yang didukung oleh aplikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama menjalani kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Dony Firliawan, peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui dua metode utama, yaitu wawancara terstruktur dan observasi langsung. Aktivitas ini dilakukan secara aktif dalam konteks praktik audit riil bersama tim auditor. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti tidak hanya mengamati jalannya proses audit, tetapi juga turut serta menggunakan aplikasi ATLAS dalam membantu penyusunan kertas kerja pemeriksaan, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai sistem dan prosedur yang diterapkan di lapangan.

Dari sisi audit sistem informasi, ATLAS memberikan kontribusi penting dalam menjaga integritas data. Seluruh informasi audit terdokumentasi secara digital dan tersimpan secara sistematis, sehingga data yang digunakan dalam proses audit tetap akurat, lengkap, dan konsisten. Sistem ini juga meminimalkan potensi kesalahan manual dan memperkuat keamanan data selama proses audit berlangsung.

Sementara itu, dalam perspektif strategi bisnis, penggunaan ATLAS menjadi bagian dari upaya efisiensi operasional yang dapat meningkatkan kinerja kantor akuntan publik. Proses kerja yang lebih cepat dan terstruktur memungkinkan tim auditor menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Hal ini berdampak pada meningkatnya produktivitas, kepercayaan klien, serta profitabilitas bagi KAP, menjadikan penggunaan ATLAS sebagai salah satu strategi penting dalam menghadapi persaingan jasa audit yang semakin ketat.

Untuk mendukung validitas data, peneliti mewawancarai dua orang auditor yang merupakan staf profesional di KAP Dony Firliawan dan secara rutin menggunakan ATLAS dalam tugas audit mereka. Dua informan dipilih karena memiliki pengalaman yang relevan dan mendalam dalam penggunaan aplikasi ini pada berbagai jenis klien. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi mengenai manfaat, kendala, serta dampak penggunaan ATLAS terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit. Hasil yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan hasil observasi serta didukung oleh literature dan kajian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi ATLAS dalam praktik audit laporan keuangan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung selama proses audit berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti ikut terlibat membantu auditor dalam menyusun kertas kerja pemeriksaan menggunakan aplikasi ATLAS. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti bisa melihat bagaimana aplikasi ATLAS benar-benar digunakan di lapangan, mulai dari cara input data, penggunaan template, sampai proses pelacakan dokumen. Dari pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa meskipun ATLAS memiliki fitur yang memudahkan, tetap dibutuhkan kesiapan auditor dan kondisi teknis yang mendukung, seperti jaringan internet yang stabil. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan ATLAS tidak hanya tergantung pada aplikasinya, tetapi juga pada kedisiplinan pengguna dalam mengikuti alur kerja yang sudah disediakan sistem.

Berikut merupakan pertanyaan dan jawaban dari wawancara struktur yang penulis lakukan:

1. Apa manfaat dari penggunaan KKP ATLAS dalam audit laporan keuangan?

   Auditor 1:

   Penggunaan ATLAS sangat membantu dalam mempercepat proses dokumentasi audit. Semua data dapat diinput secara langsung dan terdigitalisasi, sehingga mempermuda dalam menyusun laporan serta melakukan review

internal. Selain itu, formatnya sudah terstruktur, jadi lebih efisien dan minim kesalahan.

Auditor 2:

Manfaat utamanya menurut saya adalah kemudahan dalam akses dan pelacakan dokumen. dengan ATLAS, kami bisa langsung mencari dan membuka file yang diperlukan tanpa harus memeriksa folder fisik atau email satu per satu. Ini menghemat waktu dan menjaga konsistensi antar dokumen.

2. Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan KKP ATLAS?

   Auditor 1:

   Tantangan awalnya ada pada proses adaptasi. Karena sebelumnya kami terbiasa menggunakan cara manual atau Excel, jadi butuh waktu untuk memahami sistem dan alur kerja dalam ATLAS. Selain itu, koneksi internet yang kurang stabil kadang mempengaruhi proses input data.

   Auditor 2:

   Menurut saya, tantangannya ada pada pelatihan. Tidak semua auditor langsung terbiasa menggunakan fitur-fitur dalam ATLAS. Perlu bimbingan dan waktu agar semua tim bisa menggunakan sistem ini dengan optimal. Selain itu, jika sistem sedang maintenance, pekerjaan bisa tertunda.

3. Bagaimana penggunaan ATLAS mempengaruhi efisiensi waktu dalam proses audit?

   Auditor 1:

   Penggunaan ATLAS sangat berdampak pada efisiensi waktu kerja. Sebelumnya, kami harus menyusun kertas kerja secara manual, menginput data ke Excel, dan mengatur folder secara terpisah. Dengan ATLAS, semuanya terintegrasi dalam satu sistem. Template sudah tersedia, dan hasil kerja bisa langsung dikompilasi tanpa perlu banyak penyesuaian manual. Proses audit menjadi lebih cepat, terutama dalam tahap dokumentasi dan review.

   Auditor 2:

   Dari pengalaman saya, ATLAS memang mempersingkat waktu pengerjaan karena mengurangi langkah-langkah administratif yang biasanya cukup menyita waktu. Misalnya, ketika melakukan penelusuran saldo atau menghubungkan dokumen pendukung, sistem ATLAS sudah otomatis menyimpan dan menghubungkan file yang relevan. Jadi auditor tidak perlu mencari satu per satu, cukup klik dan buka. Ini sangat membantu, terutama saat tenggat waktu audit sudah dekat.

Penggunaan aplikasi ATLAS dalam proses audit laporan keuangan membawa dampak yang signifikan terhadap efisiensi kerja auditor. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Dony Firliawan, diketahui bahwa aplikasi ini memberikan berbagai kemudahan, khususnya dalam hal dokumentasi dan pelacakan dokumen. Auditor menyampaikan bahwa ATLAS membantu mempercepat proses penyusunan laporan audit karena seluruh data dapat diinput secara digital dan langsung terdokumentasi secara sistematis. Format yang telah disediakan di dalam sistem juga membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan.

Selain mempercepat proses audit, ATLAS juga dinilai sangat membantu dalam hal aksesibilitas data. Seperti yang disampaikan salah satu informan, auditor tidak perlu lagi mencari dokumen secara manual dalam folder fisik atau email, melainkan cukup

menggunakan fitur pencarian dalam sistem. Hal ini memberikan kemudahan dalam pelacakan dokumen serta menjaga konsistensi antar file audit.

Namun demikian, implementasi aplikasi ATLAS juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya pada tahap awal penerapannya. Para auditor menyebutkan bahwa proses adaptasi menjadi kendala awal yang dihadapi karena sebelumnya mereka terbiasa dengan metode manual, seperti menggunakan Excel atau dokumen fisik. Tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan pelatihan yang memadai agar seluruh auditor dapat memahami fitur-fitur dalam aplikasi ATLAS. Di samping itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil serta waktu maintenance sistem juga disebut memengaruhi kelancaran proses input data.

Dalam hal efisiensi waktu, seluruh informan sepakat bahwa ATLAS memberikan dampak positif yang besar. Proses yang sebelumnya memerlukan banyak waktu untuk administrasi dan pencarian data kini dapat dilakukan secara lebih cepat melalui sistem yang terintegrasi. Fitur otomatisasi dalam ATLAS juga memungkinkan auditor untuk menghubungkan dokumen pendukung secara langsung, sehingga proses penelusuran menjadi lebih mudah.

Temuan-temuan dari wawancara tersebut diperkuat melalui observasi langsung terhadap penggunaan ATLAS selama proses audit. Peneliti terlibat secara aktif dalam mendampingi auditor dalam menyusun kertas kerja pemeriksaan, sehingga dapat melihat secara nyata bagaimana ATLAS berperan dalam setiap tahapan audit. Observasi ini memperkuat pemahaman bahwa penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi ATLAS, menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas kerja auditor di era digital.

Selain data primer dari hasil wawancara dan observasi, penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur terdahulu yang membahas efektivitas penggunaan ATLAS. Sebagaimana disampaikan oleh R. A. Pradana & Ardiami (2023) aplikasi ini membantu auditor dalam menjalankan prosedur audit secara otomatis, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi waktu. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Haniifah & Pramudyastuti, 2022) yang menekankan bahwa penggunaan ATLAS mendukung penerapan standar audit secara sistematis.

Dengan menggabungkan temuan lapangan dan literatur terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi ATLAS telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas proses audit laporan keuangan. Meskipun terdapat tantangan dalam proses adaptasinya, namun manfaat jangka panjang yang dirasakan auditor menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini merupakan langkah yang tepat dalam modernisasi praktik audit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Dony Firliawan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan audit laporan keuangan. Aplikasi ini membantu auditor dalam menyusun kertas kerja pemeriksaan secara digital dan terstruktur, sehingga mampu meningkatkan efisiensi waktu dan mempercepat proses dokumentasi audit.

Dari perspektif audit sistem informasi, ATLAS berperan penting dalam menjaga integritas data dengan memastikan bahwa seluruh informasi audit tercatat secara akurat, lengkap, dan konsisten dalam satu sistem. Hal ini mengurangi risiko kesalahan manual serta memperkuat pengendalian terhadap data yang digunakan selama proses audit berlangsung.

Sementara dari sisi strategi bisnis, penggunaan ATLAS mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional KAP. Dengan sistem yang terintegrasi dan terdigitalisasi, auditor dapat bekerja lebih cepat dan akurat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan kepada klien serta memperkuat posisi kompetitif dan profitabilitas kantor akuntan publik.

Meskipun demikian, implementasi ATLAS juga memiliki tantangan, khususnya pada tahap awal penggunaan yang membutuhkan proses adaptasi dan pelatihan yang memadai. Namun, manfaat jangka panjang dari penggunaan sistem ini jauh lebih besar dibandingkan hambatan awal yang dihadapi.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena belum menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana penerapan aplikasi ATLAS memengaruhi seluruh tahapan dalam proses audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan auditor di satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, serta diperkuat oleh literatur dan kajian terdahulu. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan penerapan ATLAS di KAP lainnya. Untuk itu, disarankan pada penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan objek penelitian dan menggali lebih dalam mengenai implementasi ATLAS secara menyeluruh di berbagai KAP, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan sistem audit digital di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, D., Siregar, D. A., & Lubis, F. (2021). Penerapan sistem informasi audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, *10*(1), 45–55. https://repository.uinsu.ac.id/15593/1/SKRIPSI%20SUPRIANTO.pdf

Chrisna Putri, R., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*(2), 154–167. https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468

Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, *10*(2), 169–176. https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747

Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah (Konsep Dasar)*.

Nasution, A. F. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. CV. Harfa Creative.

Pradana, G. D., & Rani, U. (2023). Analisis Presepsi Mahasiswa Terhadap Pentingnya Penggunaan Atlas Di Era Digital. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(4), 1011–1016. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.698

Von Bertalanffy, L. (1968). *General system theory: Foundations, development, applications*. George Braziller. https://archive.org/details/generalsystemthe0000bert_f7s2

Zubaidi, K. S., & Munari. (2024). *Penggunaan Aplikasi Atlas dalam Audit Laporan Keuangan*.